

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah ke seluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Biologi et al., 2021)

Penyakit Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif yang umumnya ditangani dengan pemberian obat kimia berdasarkan resep dokter dan dosis yang ditentukan (Berliana et al., 2024). Di sisi lain, mengonsumsi obat sintetis berbahan kimia secara terus-menerus berisiko menimbulkan efek samping yang merugikan kesehatan (Azizah et al., 2022). Selain pengobatan medis, hipertensi dapat dikelola menggunakan ramuan alami yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar rumah. (Atmojo, n.d. 2015).

World Health Organization (WHO) Berdasarkan hasil pengukuran nasional, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,11%, dengan angka tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% dan terendah di Papua sebesar 22,22% (KEMENKES RI, 2019). Sementara itu, menurut sasaran strategis jangka menengah Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi tahun 2018, prevalensi tekanan darah tinggi pada akhir tahun tersebut tercatat sebesar 24,28% (Dinkes Kab. Sukabumi, 2018). Berdasarkan rekapitulasi 10 besar penyakit di Puskesmas Cianjur Kota tahun 2020, hipertensi menempati posisi kedua dengan jumlah kasus sebanyak 720 atau sekitar 22,12%. (Puskesmas Cianjur Kota).

Tumbuhan obat adalah berbagai jenis tumbuhan yang memiliki fungsi dan khasiat obat serta digunakan untuk menyembuhkan atau mencegah penyakit. Penatalaksanaan hipertensi pada lansia secara prinsip tidak berbeda dengan hipertensi pada umumnya, yang terdiri dari terapi farmakologi dan non

farmakologi. Pilihan pertama untuk terapi farmakologi adalah obat-obatan kimia dan ekstrak herbal. Pengobatan farmakologi dengan menggunakan ekstrak herbal sangat mudah didapat, tidak membutuhkan biaya yang banyak dan rendah efek samping. Salah satu contoh alternatif pengobatan hipertensi menggunakan ekstrak herbal adalah ekstrak jahe (*Zingiber officinale Rosc*) (Ma et al., 2024). Penatalaksanaan nonfarmakologi atau disebut juga dengan terapi komplementer adalah salah satu terapi herbal dengan (daun salam) untuk menurunkan tekanan darah dalam jangka waktu panjang tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya yaitu daun salam adalah salah satu tumbuhan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Tanaman Herbal adalah jenis - jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun maupun mencegah berbagai penyakit, berkhasiat obat sendiri mempunyai arti mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki kandungan zat aktif tertentu tapi memiliki kandungan efek resultan / sinergi dari berbagai zat yang mempunyai efek mengobati.

Etnobotani sebagai ilmu baru yang bersifat interdisipliner, dalam definisinya secara jelas menggambarkan saling hubungan antara manusia dengan tumbuhan dan lingkungannya sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan. Interaksi antara manusia dan tumbuhan telah lama digambarkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi mendorong peradaban manusia. Disiplin ilmu etnobotani merupakan studi tentang interaksi manusia dengan tumbuhan. Memiliki aplikasi di banyak bidang yang menjadi perhatian global saat ini, termasuk ketahanan pangan, perubahan iklim, konservasi keanekaragaman hayati, dan kesehatan manusia. Studi etnobotani dapat memberikan wawasan tentang cara masyarakat berinteraksi secara lokal dengan sumber daya lingkungan mereka. Studi etnobotani memiliki potensi untuk menyatukan dan mengintegrasikan pengetahuan lokal dan ilmiah untuk memajukan tujuan mencapai konservasi biokultural (Biologi et al., 2021).

Keanekaragaman tumbuhan mencakup studi etnobotani terkini yang memberikan kontribusi dalam menemukan pendekatan-pendekatan untuk

mengatasi permasalahan manusia di masa depan, khususnya dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Fokus utama diberikan pada pendokumentasian serta pelestarian pengetahuan tradisional dan lokal mengenai tumbuhan oleh masyarakat. Penelitian dalam edisi ini juga menguraikan berbagai praktik inovatif yang diterapkan oleh masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya tanaman mereka. (Pei, Alan, & Wang, 2020).

Berdasarkan hasil pengukuran nasional, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,11%, dengan angka tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% dan terendah di Papua sebesar 22,22% (KEMENKES RI, 2019). Sementara itu, menurut sasaran strategis jangka menengah Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi tahun 2018, prevalensi tekanan darah tinggi pada akhir tahun tersebut tercatat sebesar 24,28% (Dinkes Kab. Sukabumi, 2018). Berdasarkan rekapitulasi 10 besar penyakit di Puskesmas Cianjur Kota tahun 2020, hipertensi menempati posisi kedua dengan jumlah kasus sebanyak 720 atau sekitar 22,12%. (Puskesmas Cianjur Kota).

Dari latar belakang diatas dapat di simpulkan bahwa salah satu penyakit kronis yang prevalensinya semakin meningkat di masyarakat khususnya di Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur yaitu hipertensi. Namun demikian, pengobatan menggunakan bahan alami yang dilakukan oleh masyarakat, masih sangat konvensional dan baru didasarkan kepada pengetahuan yang didapat secara turun temurun. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan ilmiah tentang potensi tanaman obat lokal dan mendukung pelestarian biodiversitas serta pengetahuan tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko hipertensi dan cara pencegahannya dengan menggunakan tanaman obat?
2. Tanaman obat apa yang digunakan dan bagaimana cara penggunaan tanaman obat tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Cibinong dalam pengobatan untuk hipertensi?
2. Mengetahui tentang penggunaan tanaman obat untuk mengatasi hipertensi?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Tujuan penelitian ini tidak hanya memperluas pengetahuan ilmiah tentang pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan, tetapi juga mendukung perkembangan ilmu etnobotani dengan melestarikan pengetahuan tradisional terkait interaksi manusia dan tumbuhan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam mengidentifikasi senyawa aktif tanaman yang memiliki potensi sebagai obat antihipertensi, yang dapat dikembangkan lebih jauh dalam dunia farmasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menyediakan data empiris, mendukung pengembangan produk herbal, dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan akses terhadap pengobatan tradisional, meningkatkan kesadaran kesehatan, memberdayakan ekonomi lokal, serta melestarikan pengetahuan tradisional

1.5 Hipotesis

Penggunaan tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur untuk hipertensi sebagai alternatif pengobatan farmakologi